

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di masa globalisasi sudah menghadapkan masyarakat pada pilihan yang beragam dalam perihal konsumsi kebutuhan sehari-hari. Berkembangnya teknologi dan informasi membuat perkembangan industri semakin kompleks. Industri makanan dan minuman menjadi bagian salah satu industri yang mengalami perkembangan tersebut. Berkembangnya industri makanan dan minuman mengakibatkan setiap perusahaan dalam industri tersebut bersaing dengan perusahaan lainnya (Asyik et al., 2019). Amalia et al., (2023) industri makanan dan minuman di Indonesia menjadi salah satu cabang industri yang secara keseluruhan menunjukkan tren pertumbuhan positif. Hal ini sesuai dengan jumlah total penduduk Indonesia yang memiliki kurang lebih sebesar 240 juta jiwa, yang menjadi peluang pasar menjanjikan. Industri makanan dan minuman dapat menghasilkan produk makanan dan minuman yang mempunyai nilai plus berdasarkan kebutuhan dan keinginan konsumen. Faktor yang mempengaruhi keinginan konsumen meliputi daya tarik bahan, warna, rasa dan tekstur. Saat ini industri produksi minuman sebagai peluang pasar yang menjanjikan. Industri produksi minuman dinilai lebih praktis dan efisien dalam mengembangkan usaha (Dwitama & Siswahyudianto, 2022)

Produksi minuman ringan terbagi menjadi beberapa jenis seperti, teh siap minum, minuman buah, minuman berkarbonasi, minuman susu, air minum dalam kemasan, minuman kopi serta minuman energi (Tekege et al., 2021). Kecenderungan masyarakat dalam mengonsumsi minuman telah banyak berubah

akhir-akhir ini. Munculnya berbagai varian minuman dan minuman alternatif (Manumono & Listiyani, 2023). Varian minuman yang memiliki aromatik adalah minuman berbahan baku teh.

Peningkatan keinginan mengonsumsi minuman ringan khususnya teh siap minum di pasar Indonesia menjadi bukti bahwa saat ini teh mempunyai prospek pasar teh yang besar, terutama di industri teh siap minum. Salah satu produk minuman yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia yaitu minuman teh, karena beragam manfaatnya (Prawira-Atmaja & Rohdiana, 2019a). Martina & Abdillah, (2020) menyatakan bahwa minum teh dapat meningkatkan kesehatan karena teh mengandung antioksidan dan zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh. Seiring meningkatnya pengetahuan dan manfaat dari teh, popularitas teh pun ikut meningkat seiring dengan berkembangnya produksi teh di Indonesia. Saat ini produk teh siap minum beredar di pasaran antara lain Ultra Teh kotak, Teh Pucuk Harum, Teh Gelas, Teh Botol Sosro, dan Frestea (Tekege et al., 2021).

Teh sebagai bahan baku industri minuman ringan, memiliki prospek yang baik dalam menghasilkan devisa karena teh menjadi salah satu produk ekspor utama Indonesia. Indonesia menjadi negara sebagai eksportir teh terbesar keenam di dunia. Indonesia memiliki sumberdaya alam yang cocok untuk budidaya tanaman teh dan mempunyai kemampuan besar dalam upaya memperluas serta meningkatkan hasil dari kuantitas dan kualitas teh Indonesia (Martina & Abdillah, 2020). Hal ini dibuktikan dengan industri teh yang mampu memberikan kontribusi terhadap rupiah Indonesia sebesar Rp. 1,2 Triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Riani, 2023). Teh juga termasuk komoditi perkebunan

yang memiliki keunggulan gizi, sosial ekonomi dan lingkungan (Tupamahu & Kamisi, 2022).

Teh menjadi salah satu minuman tertua dan memiliki sejarah panjang. Pertama kali diperkenalkan sebagai minuman kerajaan pada masa Dinasti Han (206 SM – 220 M). Teh mulai dikenal masyarakat pada masa Dinasti Tang dan berkembang menjadi industri pada Dinasti Ming (1368 – 1644 M). Bangsa Portugis dan Belanda membawa teh ke Eropa, yang kemudian menyebar ke seluruh dunia sehingga memicu perkembangan yang lebih pesat lagi (Martina & Abdillah, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Nuraini & Mukti, (2019) bahwa pohon teh (*Camelia sinensis* L. Kuntze) diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1686 oleh seorang ahli botani Belanda.

Berkembangnya produksi teh Indonesia pada tahun 1980-2019 mengalami naik turun tapi rata-rata pertumbuhan mengalami peningkatan sebesar 1,04% per tahun. Produksi teh Indonesia dalam tiga tahun terakhir (2020-2022) sedikit mengalami penurunan sebesar 0,97% yakni dari 144.063 ton pada tahun 2020 menjadi 124.662. Perkembangan teh Indonesia diharapkan menjadi salah satu komoditas rempah dan penyegar unggulan. Pengembangan teh dilakukan secara strategis untuk memenuhi pasar domestik dan internasional melalui peningkatan segi kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini dilandasi pada produksi yang berkelanjutan sejalan dengan pembangunan sosio-ekonomi serta pembangunan lingkungan. Dibalik upaya pengembangan teh Indonesia terdapat tantangan dalam pengembangan tersebut. Tantangan pengembangan teh di Indonesia dapat dianalisis melalui tiga pendekatan yaitu 1. Pendekatan on-farm (produksi pertanian), 2. Pendekatan off-farm (diluar lahan pertanian), dan 3. Pendekatan

non-pertanian. Akibat kurangnya perhatian dalam pengembangan tersebut menyebabkan produktivitas teh nasional cenderung menurun (Rafani et al., 2022). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, khususnya terkait penurunan jumlah produksi teh yang ada di Indonesia maka di rasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang Trend Produksi Teh di Indonesia, untuk menganalisis trend perkembangan teh Indonesia dalam jangka tahun 2013-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah penelitian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana trend produksi teh Indonesia tahun 2013-2022?
2. Bagaimana prospek pengembangan teh pada masa mendatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis trend produksi Indonesia tahun 2013 – 2022.
2. Menganalisis prospek pengembangan bidang usaha teh pada masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka manfaat penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, , diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan referensi dan kajian untuk penelitian mengenai trend produksi teh Indonesia.

2. Bagi masyarakat, Pengusaha, pihak yang terlibat dalam industri teh penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan pertimbangan maupun bahan bagi Perusahaan/Perkebunan teh dalam mengetahui perkembangan produksi, pada masa yang akan datang.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Komoditas teh merupakan komoditas atau tanaman perkebunan yang dijadikan bahan baku minuman, maupun rempah hingga sebagai kosmetik, produk kesehatan dan keperluan lainnya.
2. Analisis Trend merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang.
3. Luas areal Perkebunan teh dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar (PB) terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).
4. Produksi Teh yakni produksi primer yang telah diolah menjadi suatu barang jadi atau barang setengah jadi, sehingga mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi berupa daun teh kering.
5. Produktivitas adalah kemampuan suatu lahan menghasilkan produk tanaman teh yang sedang diusahakan dengan sistem pengolahan tertentu. Produktivitas adalah rasio atau perbandingan dari jumlah produksi dengan input luas lahan per hektar yang dipergunakan dalam proses produksi.